

**PERAN HOME INDUSTRI HOUSE OF LAWE
DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN
(di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh :

Siti Khoiriyah
NIM (12250116)

Pembimbing

Dr.H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag
NIP. 197010101999031002

**PRODI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2016



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : Un.02/DD/PP.00.9/01/2016

Tugas Akhir dengan judul : PERAN HOME INDUSTRI HOUSE OF LAWE DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN (di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta)

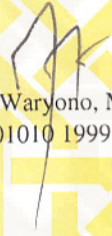
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI KHOIRIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 12250116
Telah diujikan pada : Rabu, 22 Juni 2016
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR


Ketua Sidang/Penguji I


Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002


Penguji II


Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji III


Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc.
NIP. 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 22 Juni 2016
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN


Dr. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta
Telp. (0274) 515856

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

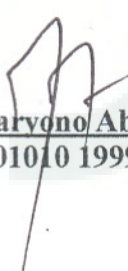
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Siti Khoiriyah
NIM : 12250116
Judul : Peran Home Industri House Of Lawe dalam Memberdayakan Perempuan di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 17 Juni 2016
Pembimbing


Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Arif Maffuhin, M.Ag., M.A.I.S
NIP. 19740202 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoiriyah
NIM : 12250116
Jurusan : Prodi Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Peran Home Industri House Of Lawe dalam Memberdayakan Perempuan di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 17 Juni 2016



SitiKhoiriyah
12250116

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khoiriyah
NIM : 12250116
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 17 Juni 1991
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan maka saya tidak akan menyangkut pautkan kepada pihak fakultas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Yang menyatakan



Siti Khoiriyah
NIM. 12250116

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk
Almamaterku Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Almarhum Ayahanda yang InsyaAllah di surga
Bapak, ibu dan adek tercintaku
Partner hidupku
Serta semua sahabatku tersayang



MOTTO

KISS

KUAT, IKHLAS, SENYUM, SABAR

Jadilah insan yang bermanfaat untuk yang lainnya



KATA PENGANTAR

Bismillāhirrohmanirrohīm, Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Home Industry House Of Lawe dalam Memberdayakan Perempuan di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta”**.

Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang karena beliau kita dapat berada di zaman yang penuh dengan pengetahuan. Dalam menyusun karya tulis ini, tentu saja tidak terlepas dari bantuan, dukungan dan perhatian dari berbagai pihak baik dukungan materi maupun moril. Oleh karena itu, dengan segenap penghargaan setinggi-tingginya dengan keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Ilmu, Maha Pemurah dan Penyayang. Tempat segala makhluk mengadu, berserah diri dan mengabdikan. Terimakasih Ya Allah atas segala nikmat yang telah Kau berikan, semoga kami tergolong orang-orang yang bersyukur.
2. Bu Nurjanah selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Arif Maftuhin M.Ag.,M.A.I.S selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga.
4. Bapak Dr. H. Waryono Abdul Ghafur, M. Ag, selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa memberikan bimbingan, ilmu, meluangkan

waktu dan tenaga, memberikan motivasi, masukan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik. *Jazākumullah ahsanal jazā'*.

5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mentransmisikan ilmunya kepada kami. Semoga menjadi amal sholeh beliau dan semoga ilmu yang kami peroleh bermanfaat. Aamiiin.
6. Bapakku tercinta Alm.Slamet yang menjadi motivasi terbesarku untuk menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah.
7. Orang tuaku tercinta Ayahanda Suwiji serta Ibunda Suyatmi yang telah sabar, mendukung baik moril maupun materi serta tak henti-henti berdoa dan selalu menguatkan saya, serta adikku tersayang Yeni Mar'atul Kholifah.
8. Partner hidupku Mas Muhammad Muslim yang selalu pengertian, memotivasi dan sabar mendengarkan keluhan dan tangisanku selama penyusunan skripsi.
9. Sahabat-sahabat serta saudara-saudaraku Mbak dyah, Mbak Ria, Panji, Sunah, bolo Ngawi, keluarga besar Asrama Barokah (Trisna, Fatimah dll), penghuni kos Hibrida, dan semua teman-teman yang tidak mungkin ditulis namanya satu persatu yang telah memberikan dukungan moril maupun materi sebelum dan setelah skripsi ini selesai.
10. Keluarga besar MJS, TPQ MJS dan para wali santri yang sudah memberikan dukungannya.
11. Keluarga kecilku KKN Krengseng yang telah mewarnai hidupku selama kurang lebih dua bulan.

12. Seluruh teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi pribadi penulis dan umumnya kepada semua pembaca. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita semua selaku hamba-Nya memohon pertolongan, perlindungan dan keselamatan. Semoga dengan ridho-Nya kehidupan ini akan selalu membawa berkah dan manfaat serta hanya kepada Rosululloh SAW semua akan mendapat syafa'atnya di *yaumul akhir* kelak. Aamiin.

Yogyakarta, 17 Juni 2016

Hormat Penyusun

Siti Khoiriyah
NIM. 12250116

ABSTRAK

Siti Khoiriyah, *Peran Home Industri House Of Lawe dalam Memberdayakan Perempuan di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasian Bantul, Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dilatar belakangi dengan banyaknya *home industry* yang menjajakan industri kreatif dengan segala kerajinan yang seseorang miliki dan salah satunya home industry House Of Lawe adalah usaha komunitas yang tidak hanya fokus pada bisnis dan mendapat keuntungan namun juga mempunyai misi sosial yang tinggi, dimana salah satu misinya yaitu pemberdayaan perempuan. Dengan member kesempatan pada para perempuan untuk bekerja di House Of Lawe dengan waktu yang fleksibel dimana seorang perempuan bisa bekerja namun tidak pernah kehilangan perannya sebagai ibu dan istri dirumah. Maka diperlukannya peran dari komunitas sehingga perempuan mampu mandiri tetap berkarya mengekspresikan haknya dalam ranah publik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran yang dilakukan oleh House Of Lawe dalam memberdayakan perempuan dan dampak dari pemberdayaan perempuan di Houe Of Lawe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penggambaran dan penguraian data dengan sistematis yang sesuai dengan lapangan. Untuk membantu pengumpulan data maka peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Alat analisis data penelitian ini adalah analisa data dan deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menguraikan apa adanya dengan data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran House Of Lawe dalam memberdayakan perempuan meliputi peran fasilitatif, peran edukasi, peran perwakilan dan peran teknis. Dampak positif yang dihasilkan dari pemberdayaan terhadap para perempuan meliputi pergeseran kedudukan dan perubahan aktifitas, peluang usaha dan peningkatan pendapatan serta peningkatan kemandirian seorang perempuan yang memiliki peran ganda dalam mendapatkan tambahan pendapatan, perempuan mampu bekerja dengan tetap menjalankan perannya sebagai ibu dan istri, lebih menghargai waktu, keluarga dan lingkungan.

Kata kunci: Peran House Of Lawe, Kemandirian Perempuan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	31
G. Teknik dan Analisis Keabsahan data	36
H. Sistematika Pembahasan	38
BAB II	41
GAMBARAN UMUM HOUSE OF LAWE.....	41
A. Sejarah House Of Lawe	41
B. Profil Lawe.....	43
C. Letak Geografis	44

D. Visi dan Misi	45
E. Struktur Organisasi	45
F. Program Lawe	47
1. Weaving for live.....	47
2. Craft class.....	49
G. Jejaring/Mitra Kerja Lawe	52
H. Produk Lawe	53
I. Lawe sebagai Sosial Enterprise.....	53
J. Skema Pendistribusian Produk	54
K. Sarana dan Prasarana.....	55
BAB III.....	57
PERAN HOUSE OF LAWE DAN DAMPAKNYA DALAM	
MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN	57
A. Peran Lawe dalam Memberdayakan Perempuan	57
1. Peran Fasilitatif	58
2. Peran Edukasi.....	61
3. Peran Perwakilan.....	66
4. Peran Keterampilan Teknis	68
B. Dampak Pemberdayaan terhadap Perempuan	70
1. Pergeseran Kedudukan dan perubahan aktivitas.....	70
2. Peluang Usaha dan Peningkatan penghasilan	73
3. Peningkatan Kemandirian	75
C. Analisis Hasil Penelitian	77
BAB IV.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

1.1 Tabel Data dan Sumber Data	36
1.2 Tabel Inventaris Ruang Produksi	56
1.3 Tabel Inventaris Ruang Manajemen	56



DAFTAR GAMBAR

2.1	Gambar Logo Lawe	44
2.2	Gambar Pelatihan Craft Class.....	51
2.3	Gambar Tutorial Bunga.....	52
2.4	Gambar Produk Lawe.....	53



DAFTAR BAGAN

3.1 Bagan Struktur Organisasi	47
3.2 Bagan Pendistribusian Produk	54



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri adalah salah satu bidang usaha yang mampu memperbaiki perekonomian negara, khususnya negara yang berkembang seperti Indonesia. Industri sangatlah berperan demi kemajuan negara karena dengan adanya industri yang baik sumber daya suatu negara juga akan meningkat. Terbukti dari prospek perkembangan industri di Indonesia saat ini di lihat dari sisi ketenagakerjaan berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 219 perusahaan responden dari berbagai bidang industri, mengatakan prospek perkembangan dunia kerja di Indonesia pada kuartal ini (Q2 2014) akan semakin baik. Dari 219 perusahaan responden tersebut yang mengikuti kegiatan survei ini adalah mereka yang bekerja di perusahaan dengan industri manufaktur (24,15%), trade (16,7%), hotel & restoran (11%), konstruksi (9,172%) dan bisnis servis (8,6%). Survei yang dilakukan meliputi kegiatan rekrutmen karyawan dan perkembangan industri di tempat mereka bekerja. Sebanyak 35,9% mengatakan kegiatan rekrutmen di perusahaan semakin baik, dan 34,9% mengatakan jumlah rekrutmen sekitar 1-5 orang dalam tiga bulan mendatang, Survei yang dilakukan oleh JobStreet.com ini menerangkan bahwa 45,6% responden mengatakan prospek perkembangan dunia kerja di Indonesia pada kuartal (Q2 2014) ini akan semakin baik. Sedangkan 47,7% menjawab

perkembangan industri perusahaan lebih baik dibandingkan dengan kuartal sebelumnya di perusahaan tempat mereka (responden) bekerja saat ini.¹

Berkembang pesatnya industri ini menjadikan sumber daya manusia di Indonesia mulai berkembang dan semakin bersaing dalam mengaplikasikan inovasi-inovasi mereka. Salah satu inovasi mereka yaitu adanya ekonomi kreatif atau industri kreatif dimana seseorang berusaha untuk merealisasikan ide-ide dan inovasi yang ada dalam pikiran mereka.

Idustri kreatif merupakan industri yang menggunakan daya yang terbarukan dimana sesuatu yang baru dapat memberikan kontribusi di beberapa aspek kehidupan, tidak hanya ditinjau dari sudut pandang ekonomi semata, tetapi juga ditinjau dari dampak positif yang ditimbulkan terutama bagi peningkatan citra dan identitas bangsa, menumbuhkan inovasi dan ide kreatif anak penerus bangsa.

Potensi industri kreatif sangatlah besar mengingat kekayaan alam dan budaya yang bermacam-macam serta beragamnya modal kreativitas seseorang yang amat tinggi. Industri kreatif di Indonesia selama periode Tahun 2002-2006, secara rata-rata mampu menyerap 5,4 juta tenaga kerja atau dengan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) 5,79% serta dengan produktivitas Tenaga Kerja Rp 19.466 ribu/tahun per kerja.²

¹ Human Capital Journal: *Perkembangan Industri di Indonesia Menuju Peningkatan*, <http://humancapitaljournal.com/perkembangan-industri-di-indonesia-menujupeningkatan/>, diakses tanggal 18 Maret 2015.

² Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 265

Meskipun selama periode tersebut industri kreatif di Indonesia masih naik turun namun bisa membuktikan bahwa masyarakat Indonesia mampu mengembangkan industri kreatif. Dengan modal dasar ide kreatif maka tidak menutup kemungkinan setiap individu dapat mewujudkannya tanpa ada batasan jenis kelamin. Baik laki-laki maupun perempuan sesungguhnya diciptakan sama dengan diberikannya akal fikiran yang membedakan adalah apakah akal tersebut dapat digunakan secara maksimal untuk berkreasi atau tidak. Saat ini perkembangan industri kreatif juga banyak menggunakan sumber daya manusia dari kalangan perempuan karena seorang perempuan mampu menjalankan sebuah industri kreatif dengan ide-ide dan inovasi yang dimiliki oleh seorang perempuan.

Perempuan merupakan permata kehidupan karena seorang perempuan mempunyai peran yang sangat penting dalam keluarga maupun masyarakat, dari rahim perempuanlah lahir kehidupan baru, dunia tak bisa hidup dengan penuh kebanggaan tanpa adanya seorang perempuan dimana perempuan menghadirkan kedamaian dan kesejukan dalam setiap nafasnya. Banyak orang beranggapan bahwa tugas perempuan hanyalah mendidik anak, merawat dan mengelola kebersihan dan keindahan rumah tangga serta menjadi seseorang yang harus melayani laki-laki.

Dewasa ini, kesetaraan gender sudah menjadi hal yang tidak asing lagi. Dimana perempuan juga mampu berkecimpung dalam aktivitas laki-laki seperti dalam hal bidang industry kreatif, dengan kemampuan yang

dimiliki perempuan mereka juga mampu berkontribusi dalam industri kreatif yang tentunya sesuai dengan potensi mereka, perempuan memang seorang yang lemah lembut baik dalam aktivitas maupun tutur katanya namun dibalik sifatnya yang lemah perempuan mempunyai jiwa yang kuat.

House of Lawe merupakan salah satu bukti bahwa perempuan mampu bekerja di ranah publik. Pada awalnya Lawe didirikan oleh beberapa perempuan yang ingin mengangkat kain lurik agar lebih dikenal masyarakat dengan baik. karena kain lurik kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat terlebih bila dibandingkan dengan kain batik.³ Dilatar belakangi tujuan tersebut House Of Lawe kemudian berkembang menjadi sebuah *home Industri* yang terkenal dengan kain luriknya.

House of Lawe menjadi sebuah bukti bahwa perempuan mampu menciptakan kreasi kreatif dan bisa mempunyai nilai tinggi baik nilai ekonom, sosial dan budayanya. House Of Lawe mempunyai dua divisi yaitu *bisnis* dan *craft class*, divisi bisnis fokus dengan pembuatan produk yang berasal dari bahan kain lurik untuk dijadikan barang yang bernilai tinggi. Sedangkan divisi *craft class* adalah bidang social House Of Lawe yang fokus pada pemberdayaan perempuan dengan cara memberikan pelatihan berbagai ketrampilan.

Bisnis yang sudah dijalani selama hampir 12 tahun kini Lawe sudah memiliki 20 *outlet* yang tersebar di Jakarta, Yogya, dan Bali yang

³ Ari Windyaningrum dan Setyowati, *Saatnya Tenun Berjaya di Manca Negara*, www.houseoflawe.com, diakses pada 22 mei 2016

sebagian besar merupakan kerja sama dengan menitipkan produk Lawe. Omzetnya sendiri pertahun mencapai Rp.2 miliar untuk penjualan lokal dan internasional.⁴ Hasil keuntungan dialokasikan untuk operasional bisnis diantaranya gaji pegawai dan membeli stok bahan baku. Selain untuk operasional bisnis hasil keuntungan juga dialokasikan pada divisi *craft class*.

Keseluruhan proses tersebut dikerjakan oleh pekerja yang terdiri dari banyak perempuan, dari sini Lawe terus mengembangkan bisnis kerajinan tangan ini dengan melakukan pelatihan-pelatihan di luar perusahaan. Tujuannya adalah agar semakin tahu dan berkembangnya pasar perusahaan dan dapat berkembangnya pemberdayaan perempuan. Dengan demikian maka menjadi menarik untuk diketahui bagaimana peran House of Lawe dalam mengelola sumber daya manusia yang terdiri dari kaum perempuan, yang saat ini masih dikatakan bahwa peran kaum perempuan adalah pada wilayah domestik seperti mengurus rumah, anak dan suami atau serangkaian kegiatan di dalam rumah serta bagaimana dampak pada sektor sosial, ekonomi, dan budaya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari keterangan latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah;

1. Bagaimana peran House Of Lawe dalam pemberdayaan perempuan?

⁴Ichsan Emerald Alamsyah, *Tenun Lawe Modern Penggerak Ekonomi*, Republika, 8 April 2016. Hlm 23.

2. Bagaimana dampak sosial dan ekonomi pada pemberdayaan perempuan House of lawe?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui peran House Of Lawe dalam memberdayakan perempuan.
- b. Mengetahui dampak sosial ekonomi dan sosial budaya pada pemberdayaan perempuan House Of Lawe.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu member manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis;

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi akademik tentang pemberdayaan perempuan melalui industry kreatif bahwa perempuan bisa mandiri dengan kekreatifannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap akademisi maupun jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang khususnya dalam tahap intervensi mezzo atau kelompok.

b. Kegunaan Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada masyarakat khususnya perempuan bahwa dengan

kekreatifan yang dimiliki mampu bersaing dalam dunia industri serta melatih kemandirian seorang perempuan yang mampu mendapatkan penghasilan dari kekreatifan yang ia miliki, sedangkan bagi peneliti dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan sebagai pengembangan pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk bekal dimasa yang akan datang.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan bagian yang sangat penting dan berguna bagi sebuah penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan selama diruangan maupun lapangan, penelitian tentang pemberdayaan perempuan ini bukan penelitian yang pertama, sebelumnya sudah terdapat beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh peneliti;

1. Skripsi Evy Alfianti, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul "*Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo*". Dengan menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif yang bertujuan mengetahui proses pelaksanaan pemberdayaan perempuan serta dampak dari dari program USEP-KM. Hasil penelitian tersebut adalah program USEP-KM ini merupakan pemberdayaan perempuan rawan ekonomi sosial yang tergabung

dalam kelompok USEP-KM “Binangun Sejahtera” yang telah terbukti membuat mereka mempunyai kekuatan dalam memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan pendapatan keluarganya. Kekuatan tersebut terwujud dalam usaha produktif yang dikembangkan sehingga mereka turut berperan dalam pembangunan.⁵

2. Skripsi Mundiroh, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007 yang berjudul “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto*”. Dengan menggunakan metode penelitian *Deskriptif Kualitatif* yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto. Hasil penelitian tersebut adalah usaha yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto dalam pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan dimaksudkan untuk memberikan bekal kemampuan dalam bidang keterampilan, sehingga anak asuh keluar dari panti dapat bekerja dan mandiri tanpa harus tergantung kepada orang lain.⁶
3. Skripsi Toyyip Alamsyah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “*Pemberdayaan*

⁵Evi Alfianti, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo*, tidak diterbitkan (Yogyakarta Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2014).

⁶Mundiroh, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto*, tidak diterbitkan (Yogyakarta Dakwah, Uin Sunan Kalijaga, 2007).

Perempuan Melalui Home Industri Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta; Studi Dampak Sosial dan Ekonomi". Dengan menggunakan penelitian *Kualitatif* model *Analisis Miles dan Huberman* yang bertujuan mendeskripsikan proses pemberdayaan dan dampak positif dari (sosial dan ekonomi) bagi ibu-ibu warga Celeban dari proses pemberdayaan yang berlangsung. Hasil penelitian tersebut adalah bentuk-bentuk kegiatan proses pemberdayaan kelompok Jumputan Ibu Sejahtera dilakukan atas kerjasama dari lembaga LSPPK serta peran pendampingan yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan tokoh elit dikampung celeban. Kegiatan kelompok ini memberikan dampak secara "*multi effect*" bagi anggota kelompok dan warga sekitar, diantaranya terbukanya peluang kerja baru dan peningkatan pendapatan keluarga, memunculkan jiwa wirausaha anggota, mencetak anggota menjadi kader pelatih, melatih anggota dalam berorganisasi melalui beberapa kegiatan pelatihan-pelatihan dan kegiatan pertemuan kelompok.⁷

4. Skripsi Riesta Mar'atul Azizah Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul "*Peran Kelompok Batik "Berkah Lestari" Bagi Pemberdayaan Perempuan di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsar Imogir, Bantul, Yogyakarta*". Dengan menggunakan penelitian *kualitatif* model *deskriptif-analitik*

⁷ Toyib Alamsyah, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta; Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*, tidak diterbitkan (Yogyakarta; Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2014)

yang bertujuan untuk mengetahui peran kelompok “Batik Lestari bagi pemberdayaan perempuan serta untuk mengetahui berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan perempuan”. Hasil penelitian tersebut adalah berkah lestari bisa lestari sampai sekarang karena menjalankan proses AGIL (*adaptations, goal attainment, integration, dan latency*). Empat hal ini setidaknya mampu menjaga kestabilan kelompok sehingga tetap *survive*, mengalami peningkatan dalam pendapatan dan sarana membatik, serta namanya semakin dikenal masyarakat sampai sekarang.⁸

Dari beberapa tinjauan pustaka yang dipaparkan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun persamaannya adalah mengangkat fokus tentang pemberdayaan perempuan, dalam penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini yang dikaji adalah industri rumahan berupa kerajinan tangan dengan bahan tradisional serta melihat dampak peran ganda perempuan dalam rumah tangga.

E. Kerangka Teori

1. Tinjauan Peran

a. Peran Home Industri

Industri adalah suatu kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai

⁸ Riesta Mar’atul Azizah *Peran Kelompok Batik “Berkah Lestari Bagi Pemberdayaan Perempuan” di Dusun Karangkulon, Desa Wukirsari, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*, tidak diterbitkan (Yogyakarta: Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2014)

tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.⁹

Sedangkan *home industry* adalah *home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampong halaman dan *industry* dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk, barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya *home industry* adalah rumah usaha produk barang atau perusahaan kecil. Dikatakan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan dirumah. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini berpusat dirumah. Pengertian usaha kecil secara jelas tercantum dalam UU No.9 Tahun 1995, yang menyebutkan bahwa usaha kecil adalah usaha dengan kekayaan bersih paling banyak Rp.200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) dengan hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000. Kriteria lainnya dalam UU No. 9 Tahun 1995 adalah: milik WNI, berdiri sendiri, berafiliasi langsung atau tidak langsung dengan usaha menengah atau besar dan berbentuk badan usaha perorangan, baik berbadan hukum maupun tidak. *Home industry* juga dapat berarti *industry* rumah tangga, karena termasuk dalam kategori usaha kecil yang dikelola keluarga.¹⁰

⁹Undang-undang RI No 9 Tahun 1995, bab III. Kriteia, hlm. 3.

¹⁰ *ibid*

Semakin banyaknya persaingan dalam industri terutama industri kreatif yang didalamnya ada sebuah pemberdayaan, maka House Of Lawe (yang selanjutnya peneliti menyebut Lawe) adalah salah satu *home industry* atau industri rumahan yang memiliki program pemberdayaan. Lawe adalah industri rumahan yang menggunakan kain batik lurik sebagai bahan utama untuk dijadikan sebuah produk, sisa-sisa dari kain tersebut yang dijadikan bahan sekaligus alat untuk memberdayakan masyarakat terutama perempuan. Selain untuk meminimalisir limbah kain dengan adanya pemberdayaan yang menggunakan sisa-sisa kain ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dan pendapatan perempuan.

Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Lawe mempunyai peran dimana perempuan bisa meningkatkan potensi dan mendapatkan peningkatan baik dalam sosial, ekonomi dan budaya. Dengan program tersebut Lawe berharap bisa mensejahterakan perempuan dan memberi kesempatan untuk lebih mandiri serta berkembang.

b. Pengertian Peran Pemberdayaan

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal, peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam situasi-situasi tertentu agar

dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut.¹¹ Dengan demikian, maka peran memiliki dua sifat yakni formal (nampak jelas) dan informal (tertutup).

Peran menurut Soerjono Soekanto pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan.¹² Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia peranan dapat diartikan sebagai sesuatu yang ada dalam dirinya untuk melakukan suatu tindakan atau kewenangan yang dimainkan oleh seseorang.¹³

Dalam melakukan sebuah peran, penting untuk menemukan beberapa cara untuk memahami ragam aktivitas yang dilakukan oleh para pekerja sosial dan berbagai keterampilan yang mereka perlukan untuk melakukan aktivitas tersebut. Pekerja sosial cenderung berbuat banyak hal dalam satu waktu baik dalam aktivitasnya sendiri maupun dalam suatu pekerjaannya seperti memenuhi peranan beberapa orang, dimana pekerja sosial akan bergerak dari satu ke yang lainnya sepanjang waktu dan membutuhkan keterampilan dalam prosesnya.

¹¹Friedman, Marilyn M, *Family Nursing, Theory & Practice*, terj. Debora Ina (Jakarta: EGC, 1998),. hlm. 286.

¹² Soerjono Sukanto, *sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta 1992) hlm.243

¹³Poedarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985) hlm. 735

Pekerjaan sosial adalah aktivitas kemanusiaan yang dari dahulu memiliki perhatian mendalam pada pemberdayaan masyarakat, prinsip-prinsip pekerjaan sosial, seperti menolong orang agar mampu menolong dirinya sendiri (*to help people themselves*), penentuan nasib sendiri (*self determination*), bekerja dengan masyarakat (*working with people*), menunjukkan betapa pekerjaan sosial memiliki komitmen yang kuat terhadap pemberdayaan masyarakat.¹⁴

Pemberdayaan yang dilakukan oleh seorang pekerja sosial menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dengan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.¹⁵

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, cet. 3 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 57.

¹⁵*Ibid.*, 28

Menurut Jim Ife yang dikutip dalam Alfitri pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah. Kekuasaan diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit, melainkan kekuasaan atau penguasaan klien atas :¹⁶

- 1) Pilihan personal dan kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal, pekerja.
- 2) Pendefinisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
- 3) Lembaga: kemampuan menjangkau, menggunakan dan mempengaruhi pranata masyarakat, seperti lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan.
- 4) Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyumbangkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
- 5) Sumber: kemampuan memobilisasi sumber formal, informal dan masyarakat.
- 6) Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.

¹⁶ Alfitri, *Community Development: Teori dan Aplikasi*, cet. 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 22

7) Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat baik antara lain dalam arti:¹⁷

- 1) Perbaikan ekonomi, tercukupinya pangan dan kebutuhan sehari-hari
- 2) Perbaikan kesejahteraan sosial baik dalam memperoleh pendidikan atau pengetahuan serta memperoleh layanan kesehatan (pendidikan dan kesehatan).
- 3) Kemerdekaan dari segala bentuk penindasan dimana seseorang tidak terdiskriminasi atau dikucilkan.
- 4) Terjaminnya keamanan dalam kehidupannya dimana seseorang merasa aman terhindar dari segala sesuatu yang membahayakan dirinya.
- 5) Terjaminnya hak asasi manusia yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran untuk menyampaikan pendapatnya.

Sedangkan menurut Karls yang dikutip Syafi'I Ma'arif, pemberdayaan perempuan adalah proses penyadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan dan pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarah pada

¹⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm 28

pewujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki.¹⁸ Menurut Sara H. Longwe dikutip Syafi'I Ma'arif menjelaskan secara prinsip terdapat tiga konsep dalam pemberdayaan perempuan yakni: *Capacity Building* adalah membangun (kapasitas) perempuan, *Cultural Change* adalah perubahan-perubahan budaya yang memihak kepada perempuan, *Structural Adjustment* penyesuaian terhadap struktural yang berpihak kepada perempuan.¹⁹

Berbagai penjelasan peran dan pemberdayaan perempuan diatas untuk mencapai sebuah pemberdayaan seorang pekerja sosial harus mempunyai peran dan melakukan berbagai keterampilan. Maka dari itu menurut pendapat Jim Ife peran pekerja sosial telah dikelompokkan ke dalam empat golongan, yaitu: *facilitative role, educative roles, representational roles dan technical roles.*²⁰

- 1) Peran dan keterampilan memfasilitasi, peran fasilitatif meliputi peran kusus diantaranya: *animasi* (semangat) sosial yaitu kemampuan menginspirasi, mengantusias, mengaktivasi, menstimulasi, menggerakkan dan memotivasi orang lain untuk

¹⁸ Syafi'I Ma'arif, *Pengembangan dalam Persepektif Gender* (Malang: UMM Press, 2003), hlm. 189.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.190.

²⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, "*Community Development :Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*", Terj. Sastrawan Manullang dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hlm. 558.

melakukan tindakan. *Mediasi dan negosiasi* dimana seorang pekerja sosial harus mempunyai keterampilan untuk mendengar dan memahami kedua belah pihak yang mempunyai konflik untuk merefleksikan berbagai pandangan dari masing-masing pihak, sebagai seorang negosiator pekerja sosial harus mampu mewakili satu pihak dari suatu konflik tertentu supaya berbagai tuntutan bisa diartikulasikan secara kuat tanpa melakukan kekerasan, mengkritisi ide-ide serta mengubah cara pandang salah satu lawan tanpa harus mempermalukan. *Dukungan* mencakup mengafirmasi masyarakat, mengenali dan mengakui nilai mereka serta nilai kontribusi mereka, memberi dorongan, memberikan kesempatan untuk bertanya-tanya. *Membangun konsensus* mencakup memberi perhatian terhadap tujuan bersama, mengidentifikasi landasan umum dan membantu orang-orang menuju sebuah konsensus yang bisa diterima oleh semua. *Fasilitasi kelompok* disini adalah memberikan apa yang dibutuhkan oleh kelompok. Pemanfaatan berbagai keterampilan dan sumber daya adalah memanfaatkan berbagai keterampilan dan berbagai sumber daya yang selama ini mungkin masyarakat tidak menyadari banyaknya potensi sumber daya yang masih belum digunakan dengan maksimal seperti bangunan-bangunan sekolah dimana jika tidak ada kegiatan belajar mengajar maka bangunan tersebut tidak akan

digunakan, ruang kerja yang tidak dipakai dan lain-lain, mengatur dan memperhatikan komunikasi personal.

2) Peran dan keterampilan mendidik. Peran ini meliputi meningkatkan kesadaran masyarakat dimana seorang pekerja sosial mampu memberikan kesadaran terhadap berbagai struktur dan strategi perubahan sosial hingga orang-orang dapat berpartisipasi dan mengambil tindakan efektif. Menyampaikan informasi mengenai profil masyarakat, memberi informasi mengenai program dalam masyarakat, menginformasikan keadaan politik atau realitas politik, menginformasikan mengenai pelayanan pekerja sosial, menginformasikan kepada orang-orang apa yang sedang terjadi dalam masyarakat. Mengkonfrontasikan dan pelatihan atau mengajarkan sesuatu yang bisa dilakukan kepada para penduduk.

3) Peran dan keterampilan representasi. Peran ini digunakan untuk menunjukkan pekerja sosial dalam berinteraksi dengan pihak luar demi kepentingan atau agar bermanfaat bagi masyarakat. Peran ini meliputi usaha memperoleh sumber daya dimana pekerja sosial membantu masyarakat untuk mendapatkan berbagai sumber informasi, kesssterampilan dan keahlian yang dibutuhkan agar bisa mandiri. Melakukan advokasi atau pembelaan mayarakat yaitu pekerja sosial mampu mendengar dan memahami masyarakat, dan juga keterampilan dalam

mempresentasikan kasus atau masalah, karena tidak menutup kemungkinan pekerja sosial mewakili kepentingan masyarakat dan menangani kasus mereka sampai ke pengadilan. Menggunakan sebuah media, hubungan masyarakat dan menjadi juru bicara masyarakat, menjalin jaringan kerja serta berbagi pengetahuan dan pengalaman.

- 4) Peran keterampilan teknis, peran pekerja sosial dalam menerapkan keterampilan teknis untuk mengembangkan masyarakat. Beberapa dimensi pekerjaan seperti pengumpulan dan analisis data, pemakaian komputer, penyajian laporan secara lisan dan tertulis, penanganan proyek pembangunan sarana fisik, manajemen dan pengendalian uang, yang semuanya itu membutuhkan keterampilan teknis.

Pekerjaan sosial memiliki komitmen yang begitu kuat dalam pemberdayaan, dimana pekerja sosial juga mempunyai peran serta tugas sebagai seorang yang melakukan pemberdayaan. Menurut Parsons, Jorgensen dan Hernandez yang dikutip oleh Suharto ada lima peran yang sangat relevan bagi pekerja sosial dalam pembimbingan sosial yaitu sebagai: *Fasilitator, broker, mediator*, pembela, pelindung. Sedangkan tugas pekerja sosial sebagai pemberdaya yaitu: *pertama*, mencari persamaan mendasar antara persepsi masyarakat mengenai kebutuhan mereka sendiri dan aspek-aspek tuntutan

sosial yang dihadapi mereka. *Kedua*, mendeteksi dan menghadapi kesulitan-kesulitan yang menghambat banyak orang dan membuat frustrasi usaha-usaha orang untuk mengidentifikasi kepentingan mereka dan kepentingan orang-orang yang berpengaruh (*significant others*) terhadap mereka. *Ketiga*, memberi kontribusi data mengenai ide-ide, fakta, nilai, konsep yang tidak dimiliki masyarakat, tetapi bermanfaat bagi mereka dalam menghadapi realitas sosial dan masalah yang dihadapi mereka. *Keempat*, membagi visi kepada masyarakat: harapan dan aspirasi pekerja sosial merupakan investasi bagi interaksi antara orang dan masyarakat dan bagi kesejahteraan individu serta sosial. *Kelima*, mendefinisikan syarat-syarat dan batasan-batasan dengan mana system relasi antara pekerja sosial dan masyarakat dibentuk. Aturan-aturan tersebut membentuk konteks bagi 'kontrak kerja' yang mengikat masyarakat dan lembaga. Batasan-batasan tersebut juga mampu menciptakan kondisi yang dapat membuat masyarakat dan pekerja sosial menjalankan fungsinya masing-masing.²¹

Berdasarkan peran diatas untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional maka diperlukan berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang itu berdaya atau tidak. Beberapa indikator

²¹ Edi Suharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan...,hlm. 69-70.

keberdayaan menurut Parson yang dikutip oleh Edi Suharto diantaranya:²²

- 1) Sebuah proses pembangunan yang bermula dari pertumbuhan individual yang kemudian berkembang menjadi sebuah perubahan sosial yang lebih besar.
- 2) Sebuah keadaan psikologis yang ditandai oleh rasa percaya diri, berguna dan mampu mengendalikan diri dan orang lain.
- 3) Pembebasan yang dihasilkan dari sebuah gerakan sosial, yang dimulai dari pendidikan dan politisasi orang-orang lemah dan kemudian melibatkan upaya-upaya kolektif dari orang-orang lemah tersebut untuk memperoleh kekuasaan dan mengubah struktur-struktur yang masih menekan.

c. Tahapan Pemberdayaan Perempuan

Menurut Dubois dan Miley yang dikutip oleh Edi Suharto beberapa teknik cara yang lebih spesifik yang dapat dilakukan pekerja sosial dalam pemberdayaan masyarakat yaitu;²³

- 1) Membangun relasi pertolongan seperti merefleksikan respon empati, menghargai pilihan dan hak klien dimana seorang klien mampu menentukan nasibnya sendiri (*self-*

²²*Ibid.*, hlm. 63

²³*Ibid.*, hlm. 68.

determination), menghargai perbedaan dan keunikan individu, menekankan kerja sama klien (*client partnership*).

- 2) Membangun komunikasi seperti menghormati martabat dan harga diri klien, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien atau tidak mencampurkan masalah pribadi dengan masalah klien, menjaga kerahasiaan klien.
- 3) Terlibat dalam pemecahan masalah seperti memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.
- 4) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam pengembangan profesional, riset, dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

d. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan pemberdayaan perempuan adalah agar perempuan dapat ikut serta dalam pembangunan, sehingga persepsi terhadap perempuan tidak hanya pada urusan “dapur, sumur dan kasur” melainkan dapat berperan dalam menanggulangi berbagai permasalahan yang terjadi dalam masyarakat seperti kemiskinan

dan sebagainya. Selain itu potensi yang dimiliki perempuan sangatlah besar terutama dalam ekonomi keluarga. Menurut Riant tujuan dari program pemberdayaan perempuan adalah :²⁴

- 1) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
- 2) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
- 3) Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
- 4) Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

²⁴ Riant Nugroho, *Gender dan Administrasi Publik*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 164.

2. Tinjauan Gender

Gender merupakan perbedaan manusia laki-laki dan perempuan secara sosial, mengacu pada unsur emosional, kejiwaan dan sosial (bukan kodrat, buatan manusia dari hasil belajar). Gender berbeda dengan jenis kelamin atau jenis kelamin. Jenis kelamin ditentukan oleh cirri-ciri biologis, sedangkan gender bernuansa psikologis, sosiologis dan budaya. Jenis kelamin merupakan kenyataan biologis yang alamiah sedang gender merupakan perolehan dari proses belajar dan proses sosialisasi melalui kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.²⁵

Menurut teori feminisme Marxis-Sosialis bahwa Feminisme ini bertujuan mengadakan restrukturisasi masyarakat agar tercapai kesetaraan gender. Ketimpangan gender disebabkan oleh sistem kapitalisme yang menimbulkan kelas-kelas dan *division of labour*, termasuk di dalam keluarga. Gerakan kelompok ini mengadopsi teori *praxis* Marxisme, yaitu teori penyadaran pada kelompok tertindas, agar kaum perempuan sadar bahwa mereka merupakan 'kelas' yang tidak diuntungkan. Proses penyadaran ini adalah usaha untuk membangkitkan rasa emosi para perempuan agar bangkit untuk merubah keadaan. Teori ini lebih menyoroti faktor seksualitas dan gender dalam kerangka dasar ideologinya.²⁶

²⁵A.Nunuk P. Murniati, *Getar Gender* (Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2004), cet 1, hlm.59-60

²⁶Marzuki, *Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender*, *Jurnal Kesetaraan Gender*, (PKN dan Hukum FISE UNY)

Perempuan yang memiliki pekerjaan diluar rumah tangga secara otomatis memiliki peran dan beban ganda. Menurut Herzog dkk, yang dikutip Herien Puspitawati dkk., perempuan yang terlibat dalam “peran ganda” seperti aktifitas bekerja akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan perempuan itu sendiri (dampak secara subjektif). Beban ganda perempuan yang melakukan pekerjaan diranah domestik (keluarga) maupun ranah publik. Persoalan “peran ganda” perempuan bukan pada peran itu sendiri, akan tetapi dampak yang ditimbulkan dari peran tersebut terhadap keluarga. Pembagian kerja yang tidak seimbang antara laki-laki dengan perempuan akan menimbulkan beban kerja bagi pihak yang terdominasi oleh jam kerja dan pekerjaannya. Menurut milkie, Peltola dan Mia yang dikutip Herien Puspitawati dkk., menjelaskan bahwa pembagian waktu kerja dan pekerjaan domestik yang adil mempengaruhi keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.²⁷

Menurut Nasrudin Umar yang dikutip Syarif Hidayatullah menunjukkan bahwa al-Qur’an cenderung mempersilakan kepada kecerdasan-kecerdasan manusia dalam menata pembagian peran antara laki-laki dan perempuan. Dengan kesadaran bahwa persoalan ini cukup penting tetapi tidak dirinci didalam al-Qur’an, maka hal ini menjadi isyarat adanya kewenangan manusia untuk menggunakan hak-hak

²⁷ Herien Puspitawati dkk., “Kontribusi Ekonomi dan Peran Ganda Perempuan serta Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Subjektif”, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor (IPB)*, Vol. 5, No 1, (Januari 2012).

kebebasannya dalam memilih pola pembagian peran laki-laki dan perempuan yang saling menguntungkan, baik dalam sektor domestik maupun sektor publik. Dalam pandangannya, al-Qur'an tidak memberikan beban gender mutlak dan kaku kepada seseorang namun bagaimana agar adanya kewenangan manusia untuk menggunakan hak-hak kebebasannya dalam memilih pola pembagian peran laki-laki dan perempuan yang saling menguntungkan, baik dalam sector domestik maupun sektor publik. Al-Qur'an tegasnya, tidak memberikan beban gender secara mutlak dan kaku kepada seseorang agar beban gender tersebut dapat memudahkan manusia memperoleh kesejahteraan dan hidup mulia di dunia dan akhirat.²⁸

Al-Qur'an sebagai sumber dari pandangan dunia umat Islam sesungguhnya telah memberikan prinsip-prinsip kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, baik dalam peran domestik maupun peran publiknya. Persepsi tentang perempuan selama ini telah mempengaruhi setiap kehidupan laki-laki maupun perempuan itu sendiri. Sudah saatnya, sekarang ini untuk menghapuskan segala kekangan dan penindasan terhadap hak-hak perempuan, termasuk hak dalam publiknya, mendorong dan mendukung cita-cita yang luas dalam partisipasi laki-laki dan perempuan yang mampu menyeimbangkan kontribusi maksimal kepada keluarga maupun masyarakat. Dengan

²⁸Syarif Hidayatullah, "Al-Qur'an dan Peran Publik Perempuan", dalam Waryono dan Muh Isnanto [ed.], *Gender dan Islam: Teks dan Konteks*, cet 2 (Yogyakarta: PSW UIN Sunan Kalijaga, 2009), hlm. 7-8

adanya kontribusi laki-laki dan perempuan akan meningkatkan total produktivitas dalam mempengaruhi seluruh komunitas, sebagai komunitas Muslim harus berevolusi menjadi teladan paling depan dalam kemanusiaan dan sistem sosial yang adil. Al-Qur'an sendiri telah mengimbangi kecenderungan didalam sistem sosial terhadap nilai-nilai yang berbeda, dengan memberikan kompensasi yang adil untuk perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu menurut konteks fungsi sosial mereka. Al-Qur'an telah menunjukkan perluasan hak-hak azasi manusia secara sama kepada laki-laki dan perempuan.²⁹

Perbedaan peran antara laki-laki dan perempuan masih terkonstruksi dalam masyarakat, pengetahuan tentang gender juga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui dimana gender adalah perbedaan peran, fungsi dan tanggung jawab antara perempuan dan laki-laki yang merupakan hasil konstruksi sosial dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan jaman.³⁰

Dalam kehidupan sosial, ada pembagian tugas (*division of labour*), begitu pula dalam kehidupan keluarga karena tidaklah mungkin sebuah kapal dikomandani oleh dua nakhoda. Talcott Parsons dan Bales yang dikutip oleh Sri Sundari Sansongko berpendapat bahwa keluarga adalah sebagai unit sosial yang memberikan perbedaan peran suami dan isteri untuk saling melengkapi dan saling membantu

²⁹*Ibid.*, hlm. 34

³⁰ Sri Sundari Sasongko, *Modul 2 Konsep dan Teori Gender*, cet 2 (Jakarta: Pusat Pelatihan Gender dan Peningkatan Kualitas Perempuan BKKBN, 2009), hlm. 7

satu sama lain. Keharmonisan hidup hanya dapat diciptakan bila terjadi pembagian peran dan tugas yang serasi antara perempuan dan laki-laki, dan hal ini dimulai sejak dini melalui pola pendidikan dan pengasuhan anak dalam keluarga. Aliran ini melahirkan paham struktural fungsional yang menerima perbedaan peran, asal dilakukan secara demokratis dan dilandasi oleh kesepakatan (komitmen) antara suami-isteri dalam keluarga, atau antara perempuan dan laki-laki dalam kehidupan masyarakat.³¹

Berdasarkan tinjauan tentang gender diatas maka penulis akan mengkaji mengenai dampak peran ganda perempuan, dimana para perempuan yang bekerja di Lawe dan para perajin mempunyai peran ganda sebagai ibu rumah tangga dan bekerja diluar rumah.

3. Tinjauan Tentang Dampak Memberdayakan Perempuan

Dampak sosial terdiri dua kata yakni dampak dan sosial. Dampak menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer memiliki arti pengaruh yang kuat yang dapat berakibat positif maupun negatif.³² Dalam penelitian ini adalah pengaruh yang bersifat positif. Social menurut Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer berarti berkenaan dengan masyarakat dan aksi sosial.³³ Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa dampak sosial merupakan pengaruh positif yang

³¹*Ibid*

³² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1991), hlm. 314

³³*Ibid*

ditimbulkan sehingga dapat meningkatkan peran dan partisipasi sosial para perempuan yang ada di Lawe.

Ekonomi dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer berasal dari istilah *oikonomia* (Bahasa Yunani) terdiri dari kata *oikos* yang berarti rumah dan *nemein* yang berarti mengatur. Dalam arti lain ekonomi memiliki pengertian ilmu yang menyelidiki penghasilan manusia dan berhubungan pula dengan pengolahan barang industri.³⁴ Pengertian lainnya ekonomi memiliki arti urusan keuangan rumah tangga.³⁵ Dalam penelitian ini ekonomi yang dimaksud mengacu pada kegiatan peningkatan pendapatan yang berhubungan dengan pengolahan barang produksi sesuai dengan penjelasan sebelumnya. Dampak ekonomi dalam penelitian ini adalah pengaruh positif yang ditimbulkan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan penghasilan para perempuan yang ada di Lawe maupun para perempuan perajin.

Dari judul skripsi yang peneliti tulis memiliki penjelasan yang disimpulkan sebagai suatu kegiatan industri rumahan. Lawe memberikan dampak positif baik dari segi sosial maupun ekonomi bagi para perempuan tersebut untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan masyarakat.

³⁴J.S. Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm.373

³⁵W.J.S. Poerwodarminto (diolah kembali oleh: Pusat Bahasa dan Pendidikan Nasional), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT: Balai Pustaka, 2003) , hlm. 312

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh tidak berupa data statistik, melainkan data deskripsi maupun cerita terhadap temuan dalam penelitian. Sedangkan menurut Kirk dan Miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.³⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah *pertama* untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut peneliti mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya untuk keperluan penelitian. *Kedua* pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat menemukan data berupa fakta-fakta di lapangan. *Ketiga* peneliti berharap dengan menggunakan pendekatan ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.

³⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta, Teras, 2009). hlm 100

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang telah dilakukan berada di home industri House of Lawe yang beralamat di Tegal Kenongo RT 003/RW 006 No 62, DK4, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

3. Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini terdiri dari subyek *primer* dan *sekunder*. Subyek primer dibutuhkan peneliti untuk menggali data dan informasi utama guna menjawab rumusan masalah penelitian. Sumber *primer* ini seperti owner atau pendiri House of Lawe dan para anggota organisasi, para pekerja serta pejabat pemerintah setempat seperti kepala desa, ketua RT dan RW. Sedangkan subyek *sekunder* adalah masyarakat sekitar lingkungan House of Lawe. Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah industri rumahan “House of Lawe” teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling atau sudah ditentukan dengan mengambil sampel pengurus House of Lawe sedangkan dalam menentukan pekerja dan peserta pelatihan menggunakan teknik snowball sampling dimana teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karna dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang

diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya.³⁷

b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah peran atau cara dan kegiatan yang dilakukan pekerja House of Lawe dalam pemberdayaan perempuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data lapangan yang sifatnya sesuai dengan fakta-fakta di lapangan maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara (*interiew*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk mengungkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita. Dengan mengajukan pertanyaan peneliti masuk dalam alam berpikir orang lain, mendapatkan apa yang ada dalam pikiran mereka dan mengerti apa yang mereka pikirkan. Karena persepsi, perasaan, pikiran orang sangat berarti,

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. 14 (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 86

dapat dipahami dan dapat dieksplisitkan dan dianalisis secara ilmiah.³⁸

Wawancara di sini peneliti berusaha mengajukan pertanyaan sampai partisipan mampu menceritakan pengalamannya, karena dengan bercerita partisipan akan memberikan informasi dengan leluasa fleksibel namun tetap terstruktur. Dengan wawancara ini pula peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan saja namun akan mendapatkan pengertian tentang pengalaman hidup orang lain.

b. Observasi non partisipan

Observasi merupakan bagian dalam pengumpulan data, observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.³⁹ Jadi peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung pada kegiatan yang ada di House Of Lawe.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data guna memperkuat data primer yang sudah

³⁸ Raco. J.R. *metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta:Grasindo,2010),hlm.116

³⁹ *Ibid*,.hlm. 116.

terkumpul. Dokumen ini berfungsi untuk melengkapi data primer hasil wawancara dan observasi. Dokumen disini berupa material yang tertulis yang tersimpan baik berupa *memorabilia* atau korespondensi maupun dokumen yang berupa audiovisual.

5. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer didapat dengan cara menggali data dan menghimpun langsung dari informan. Setelah data terkumpul, dipilih dan diolah yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian untuk dicantumkan dalam hasil penelitian. Data primer dapat berbentuk opini dari informan ataupun kelompok, yaitu hasil wawancara atau observasi terhadap kejadian, kegiatan dan pengamatan secara langsung dilapangan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh bukan dari sumber pertama. Data sekunder diperoleh melalui perantara. Data sekunder dalam penelitian ini berbentuk gambar, catatan atau laporan data dokumentasi yang dipublikasikan.

Data dan sumber data yang digali dalam penelitian ini disajikan dalam table sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data dan Sumber Data

No	Masalah Yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Peran house of lawe dalam memberdayakan perempuan	1.fasilitatif 2.edukasional 3.perwakilan 4.teknis	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Pengurus atau bagian manajemen house of lawe
2	Dampak pemberdayaan house of lawe terhadap perempuan	1.sosial 2.ekonomi	Wawancara, observasi dan dokumentasi	Para perempuan yang bekerja di house of lawe

G. Teknik Analisis dan Keabsahan Data

Analisis data disini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *Findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, *insight* dan *understanding*. Semuanya diringkas dengan istilah ‘penegasan yang memiliki arti’ (*statement of meanings*). Analisis berarti mengolah data, mengorganisir data, memecahkannya dalam unit-unit yang lebih kecil mencari tema-tema yang sama.⁴⁰

Pada analisis data ini untuk menganalisis penelitian peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman di mana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

⁴⁰Raco.J.R. *metode Penelitian Kualitatif*.hlm.121-122

Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.⁴¹

a. *Data Reduction*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu

b. *Data display (penyajian data)*

Penyajian data disini bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya ataupun menggunakan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data ini yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif..*, hlm.246

mengumpulann data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Sedangkan untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Dalam penentuan keabsahan data peneliti menggunakan teknis triangulasi, teknik ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbadgai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triaggulasi tersebut diantaranya:⁴²

- a. Trianggulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Trianggulasi teknik, menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
- c. Trianggulasi waktu, waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dengan waktu yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada dasarnya terisi uraian secara logis tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis. Karena

⁴²*Ibid*, hlm.274

mempermudah penulis dalam menyusun. Hal ini juga dilakukan agar pembahasan setiap bagian saling terkait.

Isi skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Dalam sistematika pembahasan, bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, surat persetujuan skripsi, surat pernyataan bermaterai, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, pedoman transiliasi dan daftar isi. Sedangkan bagian utama skripsi yang merupakan isi skripsi yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang pertama, latar belakang masalah atau alasan penulis mengadakan penelitian, kedua rumusan masalah yaitu sejumlah permasalahan yang mendasari penelitian ini, ketiga tujuan dan kegunaan yaitu uraian tentang sejumlah tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian yang telah disesuaikan dengan rumusan permasalahan yang telah ditentukan, keempat kajian. Landasan teori yang berisi tentang uraian teori yang relevan dengan focus kajian. Kelima metode penelitian, adapun penelitian ini adalah termasuk penelitian yang bersifat kualitatif.

Bab II merupakan bab gambaran umum mengenai industry rumahan House Of Lawe. Bab ini menggambarkan identitas dari objek penelitian, baik berupa letak dan keadaan geografis, sejarah pertumbuhan dan perkembangannya, visi dan misi, tugas dan fungsi House Of Lawe, struktur kepengurusan, keadaan founder, pekerja maupun perepmpuan

yang diberdayakan. Diharapkan setelah mengetahui gambaran umum House Of Lawe akan membantu dalam proses analisis data

Bab III merupakan bab inti atau utama, karena berisi penjelasan hasil penelitian yang merupakan paparan mengenai pelaksanaan peran House Of Lawe dalam pemberdayaan perempuan, mulai dari dasar dan tujuan, bentuk program, model pelaksanaan sampai hasil pelaksanaan program.

Bab IV merupakan bab penutup, yang berisikan rangkain yang di dapat dalam penelitian, kesimpulan saran-saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh House Of Lawe terhadap para perempuan yang bekerja di Lawe dan para perempuan di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Lawe sangat berperan dalam memberdayakan perempuan. jika dilihat dari teori pemberdayaan pekerja sosial menurut Jim Ife yaitu peran fasilitatif, peran edukasi peran representasi atau penghubung dan peran keterampilan teknik, dimana tidak semua peran dilaksanakan secara mendetail oleh Lawe terhadap para perempuan yang bekerja di Lawe. Meskipun demikian mereka mampu melaksanakan sebagian peran tersebut. Para pekerja yang bukan berlatar belakang pekerja sosial namun mereka melaksanakan pekerjaan sosial bisa dikatakan sebagai tenaga kerja sosial menurut Undang-Undang No 16 Tahun 2012.⁷⁶

⁷⁶Undang-Undang No 16 Tahun 2012. Hlm. 2 yang berbunyi Tenaga Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disingkat TKS adalah seseorang yang dididik dan dilatih secara profesional untuk melaksanakan tugas-tugas pelayanan dan penanganan masalah sosial dan/atau seseorang yang bekerja, baik di lembaga pemerintah maupun swasta yang ruang lingkup kegiatannya di bidang kesejahteraan sosial.

2. Dari berbagai peran pemberdayaan yang dilakukan Lawe memberikan dampak yang terjadi pada perempuan yaitu: adanya pergeseran kedudukan dan perubahan aktivitas, peluang usaha dan peningkatan penghasilan serta peningkatan kemandirian.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis merasa keberadaan *home industry* dalam memberdayakan para perempuan sangat membantu perempuan dan keluarganya, guna memaksimalkan dan lebih mengembangkan pelaksanaan pemberdayaan di Lawe perlu adanya penulis memberikan saran-saran:

1. Bagi House Of Lawe
 - a. Perlu adanya evaluasi mengenai kinerja para perempuan setiap tahunnya, supaya lebih maju dan berkembang
 - b. Perlu adanya pelatihan menenun untuk masyarakat sekitar, supaya masyarakat sekitar mngetahui tentang tenun.
2. Untuk Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Melakukan pengkayaan buku-buku referensi, terutama buku-buku yang berkaitan dengan *home industry*. Hal ini penting mengingat perkembangan ilmu yang semakin maju dan berkembang pesat.

3. Untuk Peneliti

Mengkaji kembali hasil penelitian yang telah dilakukan kemudian dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kemandirian sebagai seorang peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah Toyyib, 2014. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Home Industri Kain Jumputan di Kampung Celeban, Kelurahan Tahunan, Yogyakarta; Studi Dampak Sosial dan Ekonomi*, tidak diterbitkan; Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Alfianti Evi, 2014. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Sosial Ekonomis Produktif Keluarga Miskin (USEP-KM) Oleh Dinas Sosial DIY di Hargorejo Kokap Kulonprogo*, tidak diterbitkan Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Alfitri, 2011. *Communitu Development Teori dan Aplikasi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180
- Fakih Mansour, 2013 *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: Cet.5.
- Friedman, Marilyn M, *Family Nursing, Theory & Practice*, terj. Debora Ina 1998, EGC, Jakarta.
- Kurnia Ari & Indiscript, 2013 *Smart creativepreneur; berbisnis kreatif tahan krisis, start it!, what to do, kiat sukses bisnis kreatif, belajar dari mereka yang sukses*, Andi Offset, Yogyakarta.
- Moelyono Mauled, 2010. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, Rajawali Pers Jakarta.
- Novian Budhy. 2010. *Sekilas tentang pemberdayaan perempuan*, Artikel sanggar kegiatan belajar kota Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung
- Mundiroh, 2007. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Ketrampilan di Panti Asuhan Yatim Putri Muhammadiyah Purwokerto*, tidak diterbitkan, Dakwah, Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Raco, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Grasindo, Jakarta.
- Sugiyono, 2011. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta. Bandung.
- Tanzeh Ahmad, 2009. *Pengantar Metode Penelitian*, Teras, Yogyakarta.
- Watik 2005. *Industri Batik Kayu di Dusun Krebet Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul*, tidak diterbitkan, Dakwah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- .Wirawan, 2013 *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Periode Fakta Sosial, Definisi Sosial & Perilaku*, Prenamedia Jakarta, cet 2.

<https://bayoedarkochan.wordpress.com/pendidikan-luar-sekolah/pemberdayaan-perempuan/>, diakses pada hari rabu 16.37

<http://humancapitaljournal.com/perkembangan-industri-di-indonesia-menuju-peningkatan/>, diakses pada hari Rabu, 18 Maret 2015, 4.05PM

http://www.cs.unsyiah.ac.id/~frdaus/PenelusuranInformasi/File-Pdf/perkembangan_ind_kreatif.pdf diakses pada hari Rabu 18 Maret 2015, 4.15PM

<http://PengertiandanJenisEkonomiKreatifdiIndonesiaSilontong.com> diakses pada hari selasa 24 Maret 2015, 16.00 WIB

<http://IndustriKreatifSeputarWirausaha.htm> diakses pada hari selasa 24 Maret 2015 16.10 WIB

<http://kbbi.web.id/perempuan>. diakses pada hari Rabu. 09 Maret 2016. 10.50 WIB

<http://eprints.uny.ac.id/7803/3/BAB%202-07404244051.pdf> diakses pada hari Rabu, 9 Maret 2016. 11.20 WIB



LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55221
Telepon (0274) 515855 | Fax (0274) 552230 | email: fg@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.02/DD.1/PN.01.1/1121/2016
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Izin Penelitian

Yogyakarta, 23 Mei 2016

Kepada Yth.

Pimpinan House Of Lawe
JL. Prof Dr Ki Amri Yahya, Gampingan, 6,
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama	: Siti Khoiriyah
NIM	: 12250116
Semester	: VIII
Prodi	: IKS
Pembimbing	: Dr. H. Waryono, M.Ag
Judul	: PERAN HOME INDUSTRY HOUSE OF LAWE DALAM MEMBEDAYAKAN PEREMPUAN (Studi Kasus di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta)
Metode Penelitian	: Kualitatif/Kuantitatif
Periode Penelitian	: 23 Mei - 23 Agustus 2016

Kami memohon agar diberikan ijin bagi mahasiswa tersebut untuk melakukan riset dan pengumpulan data. Sebagai bahan pertimbangan, kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Drs. Lathiful Khuluq, M.A. Ph.D
NIP.196801031995031001

Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Panduan wawancara

**Interview Guide Penelitian Peran Home Industri House Of Lawe
Dalam Memberdayakan Perempuan
(Studi Kasus di Tegal Kenongo, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul Yogyakarta)**

Nama Responden :
Pendidikan terakhir :
Profesi :
TTL/Usia :
Alamat :
Waktu Wawancara :

Point 1

1. Apa itu House Of lawe, apa alasan diberi nama Lawe?
2. Siapa pendiri Lawe? Dan bagaimana sejarahnya?
3. Apa visi & misi Lawe?
4. Siapa saja pengurus Lawe?
5. Bagaimana perkembangan Lawe dari tahun ke tahun?
6. Kreativitas apa saja yang diproduksi Lawe? Apa yang menjadi ciri khasnya?
7. Sampai mana area penjualan Lawe?
8. Bahan apa saja yang digunakan untuk memproduksi barang Lawe?
9. Bagaimana lawe memberikan standar produksi pada para pekerja? Dan bagaimana cara pengerjaannya?
10. Bagaimana Standart para pekerja lawe?
11. Apa motivasi para pekerja mampu bertahan dilawe?
12. Apa yang di dapatkan para pekerja selama kerja di Lawe?

Point 2

13. Berapa pekerjanya? Berapa Laki-laki dan perempuannya?
14. Kenapa pekerja di lawe di dominasi oleh perempuan?
15. Bagaimana sistem yang dilaksanakan di lawe? Baik jam kerja, libur, cuti dan program rekreasi?
16. Apakah dengan banyaknya perempuan merupakan suatu pemberdayaan perempuan dari lawe?
17. Program pemberdayaan apa saja? Apa tujuannya?
18. Apa yang di dapatkan dari pemberdayaan perempuan tersebut baik pihak Lawe maupun para perempuan yang di berdayakan?
19. Apa saja kendala Lawe dalam memberdayakan perempuan?
20. Bagaimana cara Lawe dalam mempertahankan program pemberdayaan?
21. Bagaimana dampak para pekerja/perempuan dengan adanya pemberdayaan perempuan?
22. Bagaimana cara anda melakukan pemberdayaan terhadap perempuan dalam tahap awal sampai akhir?
23. Apakah ada kriteria dalam memberdayakan perempuan?
24. Apa yang sudah diberikan dalam memberdayakan perempuan dalam permodalan?
25. Apakah lawe mempunyai jejaring dalam memasarkan produk?
26. Kemana saja lawe memasarkan produk?
27. Apakah perempuan yang sudah diberdayakan bisa memasarkan produknya melalui jejaring tersebut?
28. Apakah ada dampak yang bisa anda lihat dari perempuan yang sudah diberdayakan hol?
Segi ekonomi, soisal, budaya?

Point 3

29. Apa faktor yang mempengaruhi anda bekerja di lawe?
30. Apakah pekerjaan rumah sebagai istri/ibu tidak menghalangi anda untuk bekerja di lawe? Jika ya apa alasannya, jika tidak kemukakan alasannya?
31. Bagaimana pembagian peran antara suami istri dalam keluarga anda, jika anda harus bekerja dan meninggalkan rumah?
32. Apakah anda masih tetap melayani suami (baik lahir maupun batin), mencuci baju, memasak dan menyelesaikan pekerjaan rumah yang lainnya sebelum atau sesudah bekerja?
33. Bagaimana hubungan anda dengan suami dan apa peran suami anda, apakah suami anda juga berperan dalam pekerjaan rumah? Jika iya apa saja, dan apa alasannya?
34. Apa dampak negatif dan positifnya terhadap keluarga jika anda bekerja?

Responden

()

Dokumentasi

foto wawancara dengan Ibu Solimah dan Mbak Oky



foto wawancara dengan Mbak Nuur

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siti Khoiriyah
Tempat/tgl.Lahir : Ngawi, 17 Juni 1991
Alamat : Gentong Lor, Kec Paron, Kab Ngawi
Nama Ayah : Alm. Slamet
Nama Ibu : Suyatmi

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. R.A Muslimin (1997-1998)
- b. MI Muhammadiyah Gentong (1998-2004)
- c. MTsN 2 Paron (2004-2006)
- d. MAN 1 Madiun (2008-2011)
- e. UIN Sunan Kalijaga (2012-2016)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Pondok Pesantren Salafiah An-Nuriyyah (2006-2008)
- b. Pondok Pesantren Kanzul Ulum (2008-2011)